

PENGARUH PELATIHAN DAN DISIPLIN MENGAJAR DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU SD NEGERI DI KECAMATAN TOAPAYA BINTAN

Erlina Gusnita

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

erlina@stainkepri.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana pengaruh dari pelatihan terhadap pengelolaan pembelajaran oleh guru SD Negeri di Kecamatan Toapaya Bintan yaitu pelatihan mampu meningkatkan pekerjaan, pengawasan yang baik, cepatnya berkembang pengelolaan kelas oleh guru dan mampu memstabilkan pegawai. Melalui pelatihan maka dapat dibentuk guru yang profesional, yakni guru yang mampu menjalankan tugas dengan baik dari pembuatan perencanaan pembelajaran, penyajian materi, penguasaan kelas, pemilihan dan penerapan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan penguasaan teknik-teknik evaluasi. Kemudian juga dibahas bagaimana pengaruhnya dari disiplin dan perilaku seorang guru dalam konteks tugas dan kewajiban, yang berkaitan dengan sikap taat menjalankan tugas dan kewajiban, pengendalian keinginan dan cara-cara bertindak, keteraturan tentang cara-cara menjalankan tugas/ pekerjaan, kepatuhan pengendalian diri sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku oleh guru dalam menjalankan setiap tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Dari segi persepsi yang ada bahwa besar pengaruhnya kedisiplinan dan pengalaman pelatihan yang diperoleh guru SD Negeri Kecamatan Toapaya Bintan yang mampu meningkatkan kualitas guru dalam mengelola kelas. Hasil yang telah diperoleh dari pelatihan dan kedisiplinan akan mampu mengelola pembelajaran yang baik. Artikel ini juga nantinya akan mampu memberikan motivasi guru agar lebih meningkatkan dalam pelatihan dan kedisiplinan agar setiap sekolah memiliki guru yang berkompeten dalam pengelolaan pembelajaran di tingkat sekolah manapun.

ABSTRACT: This article discusses how the influence of training on the management of learning by public elementary school teachers in Toapaya-Bintan District was. It was about the training that could improve employment, good supervision, rapid development of classroom management by teachers and able to stabilize employees. This training aimed to form profesional teachers that could carry out tasks well by making learning plans, presenting material, mastering classes, selecting and applying teaching methods, using learning media, and mastering evaluation techniques. It also discusses the influence of the discipline and behavior of a teacher in the terms of duties and obligations related to obedience in carrying out duties and obligations, controlling desires and ways of acting, and the regularity of ways in carrying out tasks. In terms of the perception, there was a large influence on discipline and training experience acquired by teachers in the Public Elementary Schools in Toapaya District - Bintan that is able to improve the quality of teachers in managing the class. The results obtained from training and discipline is expected to be able to manage good learning and motivate teachers to improve their ability in training and discipline so that each school has competent teachers in the management of learning at any school level.

Keyword: *Pelatihan Guru, Kinerja, Pengelolaan Kelas, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan unsur penting di berbagai lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Banyak aspek yang terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dari unsur guru, unsur siswa, sumber bahan, waktu, sarana dan prasarana. Dari unsur guru,

pembelajaran akan berkualitas apabila guru konsisten dengan tugas dan kewajibannya, memiliki keterampilan di bidang pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana aspek-aspek kompetensi dasar keguruan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, maka diperlukan kompetensi

profesional guru. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisah satu sama lain, akan tetapi secara praktis ketiganya saling menjalin keterpaduan dalam diri guru. Guru yang memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat adalah guru yang terampil dalam mengajar.

Guru sebagai tenaga kependidikan bertugas untuk mengelola proses pembelajaran dengan kata lain mempersiapkan generasi muda yang berpengetahuan, berpengalaman dan memiliki keterampilan serta bertakwa kepada Allah Swt. Untuk mempersiapkan hal tersebut, maka guru harus memahami benar tugas pokoknya yakni mengajar. Untuk dapat mengelola secara baik kegiatan mengajar sebagai suatu sistem, maka guru perlu mengikuti program-program pelatihan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi pengajaran, termasuk di dalamnya bagaimana mengelola membuat perencanaan pengajaran, penyusunan program pengajaran, penyediaan sumber bahan, penerapan metode dan pemahaman terhadap teknik-teknik evaluasi.

Kegiatan pelatihan penting bagi setiap guru, karena melalui pelatihan, guru dihadapkan langsung kepada contoh-contoh peristiwa yang nyata dalam pembelajaran, sehingga guru akan mampu secara baik dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan sumber bahan, pemilihan dan penerapan metode mengajar, pemilihan media dan sumber, dan aspek-aspek lainnya. Banyak sedikitnya guru mengikuti pelatihan ini akan membedakan tingkat pengalaman yang ada pada guru dan sekaligus sebagai bekal dalam menjalankan kegiatan pengajaran.

Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, maka peran guru yang

selama ini berlangsung yakni mendominasi situasi pembelajaran, harus dirubah dimana guru harus mampu berperan sebagai partner siswa dalam usahanya mencapai tujuan. Pembelajaran di kelas penting untuk menghidupkan kecerdasan, keberanian bertanya dan berpendapat melalui berbagai bentuk interaksi dengan guru. Dari unsur siswa, pembelajaran akan berkualitas apabila siswa sebagai peserta didik taat dan patuh terhadap tata aturan yang berlaku di sekolah. Salah satu bentuknya adalah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, masuk di kelas sebelum jam pembelajaran dimulai, memperhatikan penjelasan guru, aktif belajar ulang di rumah dan sebagainya. Pembelajaran juga akan meningkat kualitasnya apabila didukung oleh ketersediaan sumber bahan, baik yang diadakan oleh sekolah maupun oleh guru masing-masing bidang studi.

Unsur penting lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut adalah penggunaan waktu, baik oleh guru maupun siswa. Di samping sarana dan prasarana pendukungnya. Dalam proses pembelajaran guru merupakan manager lingkungan belajar, kondusif dan stabilitas proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, Kemampuan mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.¹

Perkembangan informasi terutama informasi tentang pendidikan menimbulkan beragamnya jenis pendidikan yang disuguhkan para guru dalam mendidik siswa. Hal ini kemudian berdampak pada beragamnya latar belakang dunia pendidikan peserta didik dari lingkungan sebelumnya. Sebagai manager pendidikan, guru kemudian dituntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat

¹ Amri, Sofan; Ahmadi, Iif Khoirul. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010. Hal 25

menarik motivasi siswa dalam mengikuti pembelajarannya.

Beragamnya latar belakang dan kebiasaan belajar peserta didik pada lingkungan sebelumnya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan ide-ide pengelolaan pembelajaran yang unggul dan mampu lebih menarik siswa. Untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka guru perlu menerapkan metode yang bervariasi. Begitulah seterusnya guru merupakan fasilitator yang harus tetap siap dengan idenya yang brilian dalam menciptakan kondisi kelas yang terus menarik dari hari ke hari sehingga siswa terus dapat termotivasi untuk belajar dan belajar, dan selanjutnya memperhatikan stabilitas pengajaran agar sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan maksimal.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran guru masih perlu ditingkatkan. Gejala-gejala yang dapat diamati dan kondisinya kurang seperti perhatian siswa saat guru menyajikan materi pelajaran, ketenangan siswa di kelas, frekuensi siswa membaca dan sebagainya. Dengan kondisi tersebut, maka hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam masih banyak yang rendah.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kemampuan mengelola pembelajaran berhubungan dengan kemampuan menyelesaikan tugas antara lain: kemampuan menguasai landasan kependidikan, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, kemampuan menguasai materi pelajaran, kemampuan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan melaksanakan evaluasi, kemampuan menyusun program pem-

belajaran, pemahaman tentang administrasi sekolah dan kemampuan mengadakan penelitian ilmiah untuk menunjang kinerjanya.

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah unsur pelatihan yang pernah diikuti oleh guru. Pelatihan adalah salah satu kegiatan pendidikan (USPN No.2/1989, dan sekarang pelatihan menjadi satuan pendidikan formal dan non formal (USPN No. 20/2003). Dilihat dari filsafat ilmu, pelatihan dapat dikaji dari segi ontologis, aksiologis dan epistemology. Pelatihan adalah upaya sadar untuk menumbuhkembangkan perubahan bagi peserta, lembaga penyelenggara, masyarakat dan bangsa.² Pelatihan mengandung beberapa arti, antara lain: *Pertama*, pelatihan adalah suatu proses penyampaian dan pemilikan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai. *Kedua*, pelatihan adalah produk (hasil) dari proses tersebut, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam pelatihan. *Ketiga* pelatihan adalah kegiatan profesional yang memerlukan pengalaman khusus dan pengakuan (sertifikasi). *Keempat*, pelatihan adalah suatu disiplin akademik yaitu kegiatan terorganisasi untuk mempelajari proses, produk dan profesi pelatihan dengan menggunakan kajian sejarah, filsafat dan ilmu pengetahuan tentang manusia, atau kajian keilmuan tentang manusia yang bermasyarakat (*The Science of Social man*).

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam kaitannya dengan kegiatan atau pelaksanaan tugas guru mengajar, maka pelatihan memiliki kedudukan yang sangat penting, karena tugas mengajar bukanlah jenis pekerjaan yang sekedar membutuhkan tenaga dan kesempatan, tetapi lebih jauh dari itu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang dedaktik dan metodik. Banyak jenis kegiatan yang harus dilakukan guru dari penyusunan perencanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi. Masing-masing tahap kegiatan harus

² Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial DPR RI, 2014, 6.15/P3DI.Hal.4

dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan sarana dan sumber bahan yang tepat, sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat melalui beberapa aspek pada siswa seperti: meningkatnya penyerapan materi pembelajaran, peningkatan kecakapan, keterampilan serta pengalaman, kemampuan penguasaan konseptual, dan dapat pula dalam bentuk nilai-nilai hasil belajar.

Bidang pembelajaran merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dalam hal ini guru bertugas sebagai pegawai yang mengelola secara langsung proses pembelajaran. Pengalaman kerja/ mengajar bagi guru dapat diketahui dari beberapa indikasi antara lain: keterampilan yang dimiliki, cara kerja, waktu penyelesaian tugas/jam mengajar, dan sebagainya. Dengan kata lain guru yang sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup maka akan melaksanakan pekerjaan mengajarnya dengan cara kerja yang bagus dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pada waktu yang ditentukan. Kualitas pengelolaan pembelajaran³ dapat dipengaruhi berbagai faktor baik yang bersumber dari dalam diri guru itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor yang bersumber dari dalam diri guru tersebut antara lain adalah: pengalaman kerja atau pengalaman mengajar, keinginan mencapai suatu cita-cita, karier, keterampilan dan sebagainya. Faktor-faktor ini dapat ditumbuhkembangkan dengan cara meningkatkan perhatian siswa terhadap interaksi pembelajaran di kelas, memperhatikan posisi dan konsentrasi siswa saat berada di kelas, memberikan pembinaan dan pengarahan, baik yang berkenaan dengan cara belajar maupun cara-cara penggunaan waktu.

Untuk menciptakan kualitas pembelajaran perlu diperhatikan beberapa unsur penting sebagaimana yang dapat mempengaruhi manusia bekerja pada umumnya. Untuk menciptakan kualitas kerja yang baik, maka seseorang atau sekelompok

orang yang bekerjasama dapat memperhatikan beberapa unsur penting sebagai norma kehidupan suatu organisasi, yaitu :

1. Setiap individu dalam organisasi kerja hendaknya merasa bahwa kualitas hasil kerja yang ia capai menjadi penentu bagi keseluruhan hasil kerja organisasi.
2. Semua individu memiliki hak yang sama, sehingga tidak benar adanya penekanan atau dalam bentuk intimidasi lainnya dalam usaha pencapaian tujuan.
3. Memelihara perasaan sesama anggota.
4. Keberhasilan yang dicapai adalah keberhasilan bersama bukan atas peran salah satu anggota.⁴

Konsepsi tersebut menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi atau suatu lembaga kerja merupakan satu kesatuan yang utuh dalam usaha pencapaian tujuan. Pada saat melaksanakan pekerjaan, setiap individu (guru) harus merasa bahwa kondisi kerja yang ia capai merupakan cerminan hasil kerja dari keseluruhan orang yang ada dalam organisasi. Hal ini berarti bahwa dalam menjalankan pekerjaan, tiap-tiap individu guru harus dapat saling menjaga, saling membantu, saling bekerjasama.

Kegiatan survai penulis lakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan diperoleh keterangan dan data sebagai berikut:

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2015. Hal. 12

⁴ Burhan Yasin Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Pres, 2004.

Tabel A.1: Hasil Interview Tentang Aktivitas Guru SD Negeri se Kecamatan Toapaya Dalam Mengelola Pembelajaran.

No.	Unsur Yang Ditanyakan	Keterangan
1	Pembuatan RPP	Cukup
2	Penguasaan materi	Cukup
3	Kemampuan menerapkan metode dalam pembelajaran.	Kurang
4	Penguasaan kelas	Kurang
5	Ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran.	Kurang
6	Kepemimpinan	Cukup

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

Pelaksanaan tugas mengajar atau mengelola pembelajaran yang didasari oleh pengetahuan yang cukup, sikap disiplin dan profesional, diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap efektifitas pembelajaran. Banyak jenis kegiatan yang harus dilakukan guru dari penyusunan perencanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi. Masing-masing tahap kegiatan harus dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan sarana dan sumber bahan yang tepat, sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Terwujud tidaknya kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa aspek pada siswa seperti: meningkatnya penyerapan materi pembelajaran, peningkatan kecakapan, keterampilan serta kecakapan, kemampuan penguasaan konseptual, dan dapat pula dicerminkan dalam bentuk nilai-nilai hasil belajar. Gambaran umum keberadaan dan kinerja guru di SD Negeri seKecamatan Topaya dapat diuraikan sebagai berikut: seluruh guru yang ada telah memiliki pendidikan formal dengan strata satu (S1). Umumnya guru telah mengikuti kegiatan pelatihan, namun belum menunjukkan kemampuan dalam merancang skenario pembelajaran yang tepat. Masih terdapat guru yang kurang konsisten dalam menjalankan tugas mengajar, salah satu contoh pembuatan RPP setelah pembelajaran berjalan beberapa pertemuan, dan gejala lainnya. Kondisi ini menarik untuk diadakan

penelitian lebih lanjut guna mengetahui keadaan yang sebenarnya. Karena itu penulis tertarik mengambil judul “*Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Mengajar dalam Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru SD Negeri Di Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan.*”

HASIL DAN DISKUSI

a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar atau kegiatan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁵

Berdasarkan pada kutipan tersebut, maka yang dimaksud pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal demi terjadinya proses belajar mengajar.

b. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran selain membutuhkan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, juga membutuhkan metode dalam menarik minat siswa dalam mengikutinya, sehingga materi yang disampaikan dapat benar-benar diserap oleh siswa. jika dalam pembelajaran, guru menggunakan

⁵ Uzer. M Usman, 2002. *Menjadi Guru Profesional. Edisi Kedua. Cetakan Keempat Belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.* hal. 97

pengelolaan pembelajaran tidak tepat tentu akan menjadikan siswa cepat jenuh dan akhirnya akan menjadikan proses pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Maka dalam pembelajaran, seorang guru juga harus mampu mengelola pembelajarannya dari awal belajar sampai kepada proses evaluasi pembelajaran. Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran agar menjadikan siswa siap mental dan psikis dalam menerima materi pelajaran, hal ini dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi dalam kegiatan belajar mengajar murid agar mentalnya bisa teratur dan tenang. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana aman dan nyaman bagi murid tersebut. Setiap kegiatan belajar mengajar dalam membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajar, tapi pada setiap penggalannya.⁶ Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut : (1) Menjelaskan garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna pelajaran pokok penting yang di pelajri siswa. (2) Perhatian yang diberikan harus khusus pada siswa dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya. (3) Membuat suatu organisasi agar semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan suatu berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari. (4) Memberi saran-saran serta mengulangi agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

c. Komponen Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

1. Membuka Pelajaran

⁶ Widodo Gulo, *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo, 2008. hal. 5

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi :

- 1) Menarik perhatian siswa, banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain dengan: gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pelajaran, pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Membangkitkan motivasi dengan cara: memberikan kehangatan dan keantusiasan, yang akan menimbulkan rasa ingin tahu, serta mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan bagaimna minat siswa nantinya.
- 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, dan mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas.
- 4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai.⁷

Kegiatan inti : adalah penyajian materi pelajaran.

2. Menutup Pelajaran

Cara yang dapat dilakukan oleh guru ketika akan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengevaluasi kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan juga membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi, bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain: mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.

d. Pelatihan

Setiap jenis pekerjaan tidak dapat dipisahkan dari adanya pengetahuan yang relevan, dan pelatihan yang berfungsi

⁷ Mariam Nasution, *Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar Matematika. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 2015, 1.1: 88-103.

memantapkan pengetahuan bidang kerja. Demikian pula halnya dengan bidang kerja/tugas guru. Pengertian pelatihan menurut Abdul Aziz, bahwa: “Pelatihan adalah suatu proses penyampaian dan pemilikan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai.”⁸

Memperhatikan kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa pelatihan merupakan hal penting yang harus ditempuh oleh setiap orang yang akan menjalankan tugas/pekerjaan tertentu, termasuk guru sebagai tenaga kependidikan. Karena selain pelatihan sebagai tahapan pengenalan terhadap bidang kerja, juga dapat dijadikan sebagai media pemahaman dan perolehan pengalaman. Pendapat lain mengemukakan bahwa: “Pelatihan adalah suatu disiplin akademik, yaitu kegiatan secara terorganisasi untuk mempelajari proses, produk dan profesi pelatihan dengan menggunakan kajian sejarah, filsafat dan ilmu tentang manusia, atau kajian keilmuan tentang manusia yang bermasyarakat.”

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pelatihan terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan, antara lain:

- a) Bahwa pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu.
- b) Sebagai suatu proses, maka pelatihan berlangsung relatif lama dan diselenggarakan oleh suatu unit kerja yang melembaga dan kegiatannya diserahkan kepada seseorang atau sekelompok orang yang hendak dialihkan kepada orang lain yang mengikuti program pelatihan.

Melalui serangkaian kegiatan, baik yang sifatnya kurikuler maupun ekstra

kurikuler yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya.

Kecakapan kerja yang dihasilkan dari pelatihan, pada hakikatnya adalah merupakan sesuatu hal yang dimiliki oleh seseorang, yang berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan tertentu. Demikian halnya dengan kemampuan kerja bagi guru, yang berarti berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan guru dalam melaksanakan pekerjaan mengajar.

e. Tujuan Pelatihan

Pelatihan juga berarti proses pendidikan. Karena dalam pelatihan berarti seseorang mengalami proses yang bertujuan untuk mencapai suatu perubahan, yaitu meningkatkan kualitas diri sehubungan dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki. Adapun tujuan dari pelatihan adalah:

- a) Agar masing-masing peserta pelatihan dapat melakukan pekerjaan lebih efisien.
- b) Agar pengawasan lebih efisien
- c) Agar peserta pelatihan cepat berkembang
- d) Untuk menstabilisasikan pegawai atau bentuk *labour turn over*.⁹

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa pelatihan merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang pekerjaan, termasuk di bidang kependidikan. Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas yang relatif berat, yakni mencetak generasi muda bangsa yang berkualitas, tidak saja memiliki kecerdasan dan memahami nilai-nilai budaya yang berlaku di dalam masyarakat, tetapi juga membentuk generasi yang mampu mandiri dan bertanggungjawab terhadap kehidupan diri, keluarga dan masyarakat. Dalam praktiknya pelatihan sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan efisiensi waktu tenaga dan

⁸ Abdul Aziz Nugraha Pratama, *Pengaruh spiritualitas, intelektualitas, dan profesionalisme terhadap kinerja dosen STAIN Salatiga*. Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2014, 8.2: 415-436.

⁹ Budi Mulyawan, *Pengaruh Pengalaman Dalam Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Media Komunikasi FIS, 2013, 11.1.

biaya serta keterampilan dalam menjalankan pekerjaan.

f. Disiplin Mengajar

Disiplin merupakan unsur penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam hal kinerja guru. Karena dalam menjalankan suatu pekerjaan, seseorang ingin mencapai tujuan dan melalui sikap disiplin, maka tujuan akan tercapai. Menurut Amerudin Syarif bahwa : “Disiplin mengajar bagi guru yaitu suatu ketaatan untuk menunaikan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin adalah suatu sikap seseorang dalam menjalankan aturan-aturan tertentu.¹⁰

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Mengajar

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Ameruddin Syarif sebagai berikut: “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang antara lain adalah: Motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, kesejahteraan, dan penegakan disiplin”.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan disiplin jika dalam melaksanakan kegiatan didasari oleh motivasi yang tinggi, menggunakan keterampilan yang diperoleh dalam latihan, memiliki sifat kemandirian, memperoleh kesejahteraan dan mematuhi peraturan.

h. Keterkaitan antar Variabel

(a). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengelolaan Pembelajaran

Mengajar merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh setiap guru, dan setiap jenis pekerjaan selalu membutuhkan adanya pengetahuan yang relevan, dan pelatihan yang berfungsi memantapkan pengetahuan bidang kerja yang dimaksud. Pelatihan menurut Martoyo, bahwa: “Pelatihan dapat didefinisikan sebagai usaha pemahaman terhadap konsep ilmu pengetahuan yang berkesinambungan.”¹²

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa pelatihan merupakan hal penting yang harus ditempuh oleh setiap orang yang akan menjalankan tugas/pekerjaan tertentu, termasuk tenaga guru. Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk dapat memperbaiki berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang singkat.

Melalui kegiatan pelatihan, maka seseorang dimungkinkan akan mencapai Kecakapan kerja karena akan terbentuk pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Demikian halnya dengan kemampuan kerja bagi guru, yang berarti berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan guru dalam melaksanakan pekerjaan mengajar.

Memperhatikan kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan terhadap persoalan yang menyangkut suatu kegiatan organisasi. Selain itu pelatihan juga dimaksudkan untuk meningkatkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan para guru. Pelatihan juga berarti proses pendidikan pengembangan bakat dan keterampilan. Karena pelatihan bertujuan:

- a. Agar masing-masing peserta pelatihan dapat melakukan pekerjaan lebih efisien.
- b. Agar pengawasan lebih efisien
- c. Agar peserta pelatihan cepat berkembang

¹⁰ Muhammad Jamil Amiruddin, *Kaedah Penggunaan Sumber Hukum Dalam Berfatwa Oleh Majlis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh*. 2015. Phd Thesis. Universiti Utara Malaysia.

¹¹ I. Nyoman Aliana, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Disiplin Mengajar, Dan Kemampuan Pedagogis Dengan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Swasta Kota Metro*. 2011. Phd Thesis. Fakultas KIP.

¹² Uzer. M Usman, *Menjadi Guru Profesional*. hal. 6.

- d. Untuk menstabilisasikan pegawai atau bentuk labour turn over.¹³

Pelatihan merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang pekerjaan, termasuk di bidang kependidikan. Melalui pelatihan maka dapat dibentuk guru yang profesional, yakni guru yang mampu menjalankan tugas dengan baik dari pembuatan perencanaan pembelajaran, penyajian materi, penguasaan kelas, pemilihan dan penerapan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan penguasaan teknik-teknik evaluasi. Dengan demikian maka guru mampu menciptakan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

(b). Pengaruh Disiplin Mengajar Terhadap Pengelolaan Pembelajaran

Sikap disiplin merupakan unsur penting dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali pelaksanaan tugas mengajar bagi guru. Disiplin mengajar bagi guru yaitu suatu ketaatan untuk menunaikan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku.

Jadi sikap disiplin berarti sikap yang terbentuk dari hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan atau hasil atau kepentingan demi suatu cita-cita atau alat untuk mencapai tujuan, pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, untuk menghadapi rintangan, pengekangan dorongan perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman atau hadiah, dan pengekangan dorongan sering melalui cara yang tak enak dan menyakitkan.

Kata disiplin, yang pada dasarnya berarti pelajaran, belajar, patuh pada guru, atasan, peraturan dan hukum, mengendalikan diri, pengendalian dan pengawasan. Dalam kaitan dengan pekerjaan, maka disiplin mengajar adalah ketaatan melaksanakan aturan-aturan yang diwajibkan oleh sekolah

untuk dilaksanakan secara tertib dan teratur. Sedangkan Indikator disiplin belajar erat kaitannya dengan ketepatan waktu, keaktifan, kepatuhan terhadap norma-norma belajar dan tata aturan yang berlaku di sekolah.¹⁴

Disiplin merupakan keadaan perilaku seseorang dalam konteks tugas dan kewajiban, yang berkaitan dengan sikap taat menjalankan tugas dan kewajiban, pengendalian keinginan dan cara-cara bertindak, keteraturan tentang cara-cara menjalankan tugas/ pekerjaan, kepatuhan pengendalian diri sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan setiap tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan disiplin jika dalam melaksanakan kegiatan didasari oleh motivasi yang tinggi, menggunakan keterampilan yang diperoleh dalam latihan, memiliki sifat kemandirian, memperoleh kesejahteraan dan mematuhi peraturan. Sikap-sikap tersebut ditunjukkan oleh guru dalam bentuk: keaktifan masuk kerja/kantor; ketepatan waktu hadir di sekolah, ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran, penggunaan sumber belajar yang tepat, dan sebagainya sehingga pembelajaran semakin berkualitas. Dengan pelatihan yang diberikan juga mampu memberikan dan dapat meningkatkan kualitas dalam pengelolaan pembelajaran. Kegiatan pelatihan, adalah segala yang telah dialami dan dirasakan oleh guru selama menjalankan tugas mengajar yaitu, Pelatihan keterampilan motoric, Pelatihan informal verbal, Pelatihan sikap, Pelatihan mengatur kegiatan intelektual dan Pelatihan bidang kemahiran. Dengan pelatihan juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu mutu dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

¹³ A. Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Tabularasa, 2008, 5.1: 23-34.

¹⁴ YE, Long-Wu; ZHOU, Jian; TANG, Yong. *Phosphine-Triggered Synthesis Of Functionalized Cyclic Compounds*. Chemical Society Reviews, 2008, 37.6: 1140-1152.

oleh guru sebenarnya secara signifikan mampu memberikan penerapan manajemen pembelajaran kelas yang baik, dalam pengelolaan kelas, penguasaan kelas, pemilihan dan penerapan metode yang tepat dan Penggunaan media pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2016. *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial DPR RI, 615/P3DI.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2579>
- Aliana, I. Nyoman. 2011. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi, Disiplin Mengajar, Dan Kemampuan Pedagogis Dengan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Swasta Kota Metro*. Phd Thesis. Fakultas KIP.
- Amiruddin, Muhammad Jamil. 2015. *Kaedah Penggunaan Sumber Hukum Dalam Berfatwa Oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh*. Phd Thesis. Universiti Utara Malaysia.
- Amri, Sofan; Ahmadi, Iif Khoirul. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gulo, Widodo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.
- Mulyawan, Budi. 2013. *Pengaruh Pengalaman Dalam Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Media Komunikasi FIS.
- Nasution, Mariam. 2015. *Dasar-Dasar Keterampilan Mengajar Matematika*. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman.
- Nurhadi, Burhan Yasin. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Pres.
- Pratama, Abdul Aziz Nugraha. 2014. *Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen STAIN Salatiga*. INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.
<https://doi.org/10.18326/infl3.v8i2.415-436>
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Saragih, A. Hasan. 2008. *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa. 5 (1). pp. 23-34.
- Usman, Uzer. M. 2002. *Menjadi Guru Profesional. Edisi Kedua. Cetakan Keempat Belas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ye, Long-Wu; ZHOU, Jian; TANG, Yong. 2008. Phosphine-Triggered Synthesis Of Functionalized Cyclic Compounds. *Chemical Society Reviews*.